

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Desa Balum Cepu tahun 1923 lahir seorang anak dari ayah yang bernama H. Abu Ali dan ibu Hj. Khadijah dengan nama kecil Boedjono yang dikemudian hari berubah menjadi Abdul Mukti Ali. Dia dibesarkan oleh keluarga yang sukses berdagang tembakau namun tetap takzim kepada ulama.¹ Masa kecil Boedjono dikelilingi enam saudara kandung yang terdiri dari tiga wanita dan tiga pria, keseharian kental dengan nuansa perdagangan yang tidak diatur orang lain dan tetap menuntut mandiri. H. Abu Ali memberi pelajaran kepada anak-anaknya agar tidak menjadi orang miskin yang akan menghambat keinginan dan jadilah orang yang berkecukupan. Orang tuanya mendidik meraka agar menjadi penolong bagi orang dan tidak sebaliknya membebani orang. Falsafah ini yang kemudian mempengaruhi Abdul Mukti Ali dalam mendidik anak-anaknya nanti, termasuk membebaskan anak-anaknya untuk belajar ilmu apapun tanpa meninggalkan keharusan mempelajari ilmu agama. Menjadi orang yang berkecukupan dan shaleh bagi ayahnya adalah hal yang penting. Karena suasana pedesaan yang kental dengan sederhana juga keakraban ditambah kehidupan perdagangan juga nuansa agamis pada saat kecil ini lah yang dikemudian hari membentuk kepribadian dan pemikiran Abdul Mukti Ali kelak saat dewasa.²

¹ Mohammad. Damami, *Lima Tokoh Pengembangan IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta* (Yogyakarta: Pusat Penelitian IAIN Sunan Kalijaga, 1998). hlm. 4-6.

² Ibid. hlm. 4-6.

Abdul Mukti Ali adalah seorang intelektual muslim yang pluralis, visioner, disiplin dan sangat menghargai ilmu. Masa kecilnya pun sama seperti halnya masa kecil zaman dulu yang mana pagi hari belajar di sekolah formal dan sore hari mengaji di rumah atau di surau bersama kyai. Pun juga sama dengan apa yang dilakukan oleh Abdul Mukti Ali saat masa kecil. Saat pagi hari sekolah di sekolah Belanda, dan sore harinya belajar kepada Kyai Usman di Cepu. Setelah beberapa tahun dia belajar di Pesantren Termas atas perintah ayahnya terkhusus pada saat telah lulus dari ujian pegawai rendah.³

Bertahun-tahun Abdul Mukti Ali mengenyam pendidikan di Pesantren Termas dan ketika lulus dia berinisiatif untuk melanjutkan ke bangku kuliah tepatnya di Sekolah Tinggi Islam (STI) sebagai mahasiswa pendengar yang bertempat di Yogyakarta. tidak berlangsung lama STI berubah menjadi Universitas Islam Indonesia (UII) maka Abdul Mukti Ali melanjutkan studinya di Fakultas Agama. Namun sbelum usai studinya di UII, dia pergi haji atas perintah ayahnya. Perintah dari ayahnya tersebut membuat dia mempunyai keinginan untuk melanjutkan menuntut ilmu di Mekah namun karena ada rekomendasi dari H. Imran Rosyadi, S.H untuk melanjutkan di Universitas Karachi Pakistan. Dia menerima dan mengambil konsentrasi dalam Sejarah Islam di Fakultas Bahasa Arab. Maka tepat pada tahun 1955 setelah lima tahun belajar di Pakistan dia memperoleh gelar doktor. Namun saat mempersiapkan untuk kemali ke Indonesia dia mendapatkan rekomendasi beasiswa dari Asia Foundation untuk melanjutkan studi di McGill

³ Azyumardi Azra, *Menteri-Menteri Agama RI, Biografi Sosial Politik* (Jakarta: PPIM, 1989). hlm. 283.

University, Montreal di Kanada yang kemudian dia mendaftar di Institute of Islamic Studies.⁴

Di Kanada, selama dia menuntut ilmu, ada yang diminati dalam program perkuliahan, yaitu yang diampu oleh Prof. Willfred Cantwell Smith mengenai Pemikiran Islam Modern. Selama dalam pengajaran Prof Smith, ada dua point yang membuat Abdul Mukti Ali tertarik, yaitu mengenai penyajian perkuliahan, dan cara melakukan analisis. Prof Smith mengaplikasikan pendekatan perbandingan atau komparatif, yaitu yang disebut pendekatan holistik mencoba memandang sesuatu dalam berbagai aspek. Lewat analisis Smith ini, akhirnya metode ilmu yang Abdul Mukti Ali selama ini pun dia temukan. Dan pada tahun 1957 Abdul Mukti Ali selesai dalam program masternya dengan memperoleh gelar Master Of Arts (M.A.) dan di tahun tersebut dia kembali ke tanah air.⁵

Pemikiran yang terinspirasi dari Smith mengenai metodologi studi agama telah mengubah jalan pikirannya Abdul Mukti Ali bahkan sampai sikap dalam memahami hidup apalagiyang berkaitan dengan metodologi studi agama juga perhatian kepada umat beragama. Hal ini kemudian dia perkenalkan dan kembangkan sekembalinya ke Indonesia, baik ketika dia menjadi dosen maupun saat menjabat menjadi menteri agama.⁶

Abdul Mukti Ali juga seorang penulis yang dengan tigapuluh karya ilmiahnya membuktikan dia adalah penulis yang kreatif juga produktif. Ia mendirikan sebuah yayasan yang dia bernama "Jajasan Nida" yang diambil dari nama puteri

⁴ Damami, *Lima Tokoh Pengembangan IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*. hlm. 25-27.

⁵ Ibid. hlm. 28-29.

⁶ Singgih Basuki, *Pemikiran Keagamaan A.Mukti Ali* (Yogyakarta: Suka Press, 2013). hlm. 21-22.

kesayangannya, Nidatul Hasanah, untuk mempublikasikan sejumlah karyanya. Dari karya-karyanya diantaranya sebagai berikut: Asal Usul Agama, Ilmu Perbandingan Agama dan Metodosnya, Ke-Esaan Tuhan dalam Alqur'an, Etika Agama dalam Pembentukan Kepribadian Nasional, Pemberantasan Kemaksiatan dari Segi Agama Islam, The Spread of Islam in Indonesia, An Introduction to the Government of Aceh's Sultanate, Pelbagai Persoalan Islam di Indonesia Dewasa Ini, Agama dan Pembangunan di Indonesia, Ibn Khaldun dan Asal Usul Sosiologi, Alam Pikiran Islam Modern di Indonesia, Dialog Antaragama, dan Beberapa Pertimbangan tentang Peningkatan Mutu IAIN dan Kurikulum.⁷

Saat sampai di Indonesia tahun 1957 Abdul Mukti Ali bekerja di Djawatan pendidikan Agama Departemen Agama sambil mengajar Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (PTAIN) di Yogyakarta dan Akademi Dinas Ilmu Agama (ADIA) di Jakarta, IAIN Jakarta, Universitas Islam Djakarta (UID) dan IKIP Muhammadiyah. Ketika IAIN Jakarta berdiri, ia diangkat menjadi sekretaris Fakultas Adab pada tahun 1960 yang kemudian di tahun 1961 atas permintaan dia membuka jurusan Perbandingan Agama di Fakultas Ushuluddin dan dia menjadi Ketua Jurusannya.⁸

Tidak berapa lama pada tahun 1968 Abdul Mukti Ali dipindah ke IAIN Yogyakarta dan menjadi Wakil Rektor Bidang Akademis Ususan Ilmu Pengetahuan Umum. Selain mengajar di IAIN, dia juga mengajar di Univeritas Gadjah Mada (UGM), IKIP Negeri Yogyakarta, akademi Tabdligh Muhammadiyah Yogyakarta,

⁷ Faisal Ismail, "Paving the Way for Interreligious Dialogue, Tolerance, and Harmony: Following Mukti Ali's Path," *Jurnal Al-Jamiah* 50 (n.d.). hlm. 159.

⁸ Damami, *Lima Tokoh Pengembangan IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*. hlm. 29-30.

AKABRI Magelang, AU Adisucipto, dan SESKAU Bandung. Hingga pada tahun 1971, Abdul Mukti Ali diangkat Menjadi Menteri Agama Republik Indonesia.⁹

B. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana biografi dan karya Abdul Mukti Ali?
- b. Bagaimana pemikiran Abdul Mukti Ali tentang Islam Doktrin dan Islam *Scientific*?

C. Tujuan Pembahasan

- a. Untuk mengetahui bagaimana biografi dan karya Abdul Mukti Ali.
- b. Untuk mengetahui bagaimana pemikiran Abdul Mukti Ali tentang Islam Doktrin dan Islam *Scientific*.

D. Kajian Pustaka

Mohammad Damami, Syaefan Nur, Sekar Ayu Aryani, Syafa'atun Al-Mirzanah, *Lima Tokoh Pengembangan IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Yogyakarta: Pusat Penelitian IAIN Sunan Kalijaga, 1998. Buku ini terbit dalam rangka mensyukuri ulang tahun kelahiran IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta ke-47 tanggal 26 September 1998 yang berisi mengenai biografi lima tokoh yang mempunyai pengaruh dalam berdirinya IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang mana didalamnya memuat bahasan tentang biografi Abdul Mukti Ali dari halaman 217 sampai 271. Pada tahun 1998 buku ini ditulis bernara sumber langsung pelaku dari tokoh tersebut yaitu Abdul Mukti Ali. Buku ini juga menjadi sumber primer penulis karena penulis dengan sumber sejamin juga didalamnya memuat gagasan

⁹ Basuki, *Pemikiran Keagamaan A.Mukti Ali*. hlm. 30-31.

Abdul Mukti Ali secara langsung dan bagaimana latarbelakang kehidupannya khususnya dalam keilmuannya.

Ahmad Singgih Basuki, *Aktualisasi Perbandingan Agama: Kajian Pemikiran A. Mukti Ali (1923-1924)*, diterbitkan oleh SUKA Press UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013. Dalam buku ini berisikan mengenai biografi dan mulai masuk kepada pemikiran dari Abdul Mukti Ali mulai dari pandangannya mengenai keagamaan, hingga permasalahan-permasalahan yang dihadapi di Indonesia, juga dalam buku ini ada pembahasan Agama dan Pembangunan Nasional yang mana hal tersebut hasil dari pemikirannya mengenai keagamaan.

Ahmad Zamroni, *Konsep Pendidikan Islam Menurut H.A. Mukti Ali*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2016. Dalam skripsi ini dibahas mengenai konsep pendidikan yang digagas oleh Mukti Ali. Meskipun dalam skripsi ini bertemakan pendidikan namun terselip pemikirannya mengenai pluralisme yang difokuskan dalam pendidikan Islam meskipun hanya sedikit. Namun didalamnya tidak terlalu dibahas mengenai Islam *Scientific* dan Islam doktrin sebagaimana bahasan dalam skripsi yang akan dibuat oleh penulis.

Toguan Rambe, *Pemikiran A. Mukti Ali dan Kontribusinya Terhadap Kerukunan Antar Umat Beragama*, Jurnal Al-Lubb, Vol. 1, No. 1, 2016: 24-42, Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatra Utara. Sumber ini berbentuk Jurnal yang membicarakan mengenai pluralisme antar umat beragama yang memang banyak digagas oleh Abdul Mukti Ali. Dalam jurnal ini banyak membicarakan tentang wacana kerukunan antar umat beragama yang meliputi Ilmu

Perbandingan Agama salah satunya mengenai bahasan Islam doktrin dan Islam *scientific* meskipun tidak secara rinci pembahasannya, Konsep *agree in disagreement*, serta dialog antar umat bergama yang seluruhnya dilandaskan kepada doktrin Islam *rahmatan lil' alamin*. Metode yang digunakann dalam pembuatan jurnal ini adalah dengan menelaah beberapa karya-karya Mukti Ali.

Rafiqa Noviyani, *Mengenang Kembali Sosok Mukti Ali dan Relevansi Pemikirannya Terhadap Pendidikan Indonesia Era Milenium*, Indonesia Journal of Education and Learning Volume 1 Nomor 2 April 2018. Dalam jurnal ini kita diajak kembali mengenal Abdul Mukti Ali khususnya pemikiran pendidikan, dimana dia memberikan hal baru dalam konsep pendidikan. Dengan munculnya kurikulum 2013 itu adalah salah satu dampaknya yang mana kurikulum 2013 mencoba memadukan berbagai nilai pendidikan dalam pembelajaran. Dalam pembahasan ini ditekankan kepada Mukti Ali sebagai sosok dalam dunia pendidikan mengenai konsepnya yang relevan di era milenium. Ada beberapa sumber yang berkaitan dengan pembahasan tersebut yang penulis temukan dan sumber pendukungnya. Dalam kepenulisan jurnal ini banyak menjelaskan mengenai konsep pemikiran Abdul Mukti Ali yang didasarkan pada tiga konsep yaitu konsep keilmuan dengan Islam doktrin dan Islam *scientific* atau *scientific cum doctrinaire*, lalu konsep kerukunan hidup umat beragama dengan *agree in disagreement* dan juga konsep kemanusiaan dengan “pembangunan manusia seutuhnya”. Abdul Mukti Ali ingin membangun pendidikan dan peradaban lewat tiga konsep tadi maka lahirlah keputusan SKB 3 Menteri yaitu dengan menyamakan madrasah dengan sekolah umum agar lulusan madrasah dapat diterima perguruan tinggi. Hal tersebut berarti

dia memprakarsai nondikotomik dalam konsep pendidikan di Indonesia dengan adanya kesatuan antara nilai agama dan pendidikan juga manusia dan masyarakat.

M. Yusuf Aminudin, Kebijakan Menteri Agama A. Mukti Ali Terhadap Kemajuan Pendidikan Islam di Indonesia, *Al-Hikmah Jurnal Studi Keislaman*, Volume 5, Nomor 2, September 2015. Jurnal ini berisi tidak banyak berbeda dengan jurnal yang dikarang Rafiqah Noviyani, tentang Mengenang Kembali Sosok Mukti Ali. Namun dalam jurnal ini lebih ditekankan mengenai peran aktif dari Abdul Mukti Ali sebagai Menteri Agama pada masa orde baru yang memberikan formulasi sistem pendidikan Islam di Indonesia.

Elihami, Pemikiran Mukti Ali. Tulisan ini berbentuk makalah yang dibuat dalam Studi Pemikiran Islam Program Doktorat Pendidikan Islam PPs Universitas Muhammadiyah Parepare. Dalam makalah ini dibahas mengenai pemikirannya dan mempelajari metodologi yang digunakan Mukti Ali dalam cara melihat sesuatu atau metode penelitian. Dalam pemikirannya Mukti Ali bagaimana metode-metode untuk memahami studi agama.

Muna Hayati, *Rethinking Pemikiran A. Mukti Ali*, Jurnal Vol. 16, No. 2, Ilmu Ushuludin, Desember 2017, hlm. 161-178. Jurnal ini membahas mengenai bagaimana Mukti Ali mempunyai gagasan-gagasan seperti Pendekatan *Scientific-Cum-Doctrinaire* dan konsep *Agree in Disagreement*. Abdul Mukti Ali mampu mensintesis: sintesis antara ketaatan, kesalehan dan kecendekiaan; sintesis antara saintifik dan doktriner; sintesis antara ulama dan intelektual; dan sintesis antara tradisional dan moderen, hal inilah yang seringkali terlontar ketika menggambarkan sosok Abdul Mukti Ali. Sumbangsihnya yang banyak dengan

keahliannya dalam Ilmu Perbandingan Agama, menjadikan Abdul Mukti Ali seorang yang mempunyai reputasi nasional maupun internasional sebagai cendekiawan muslim Indonesia.

Almunawar Bin Rusli, *Mukti Ali dan Tradisi Pemikiran Agama di Indonesia*, Artikel IAIN Manado, Sulawesi Utara. Dalam artikel ini menjelaskan mengenai tradisi pemikiran agama Abdul Mukti Ali sebagai cendekiawan muslim yang memiliki kepedulian terhadap masa depan agama-agama di Indonesia. Hal tersebut dikarenakan kesalahpahaman masyarakat tentang sejarah dan iman agama lain yang mengakibatkan ada stigma negatif, prasangka dan diskriminasi. Maka dari itu Abdul Mukti Ali mengajukan empat konsep untuk memahami agama-agama yaitu konsep motivatif, kreatif, sublimatif dan integrasi. Selain itu Abdul Mukti Ali juga mengajukan tiga metode praktis dalam menerapkan konsep tersebut. Pertama, *personal document*. Kedua, *interview*. Ketiga, *participant observation*. Dengan demikian, konsep metodologi ini dapat dibantu masyarakat Indonesia dalam menciptakan, mengatur dan menyebarluaskan nilai-nilai kedamaian.

Hanung Sito Rohwati, *Penelitian Agama dalam Pandangan A. Mukti Ali dan Joachim Wach*. Dalam artikel ini membahas mengenai dua tokoh pemikiran keagamaan yaitu Joachim Wach dan Abdul Mukti Ali yang mana Hanung mencoba mengkomparasikan kedua orang pemikiran tersebut. Hal ini karena pemikiran dua orang ini tidak jauh berbeda dan juga sebenarnya Abdul Mukti Ali banyak belajar dari karya-karya Joachim Wach yang nantinya banyak berpengaruh dalam pemikirannya.

Khairah Husin, *Peran Mukti Ali dalam Pengembangan Toleransi Antar Agama di Indonesia*, Jurnal Ushuluddin Vol. XXI No. 1, Januari 2014. Dalam jurnal ini banyak menjelaskan mengenai perkembangan toleransi antar agama yang di gagas oleh Abdul Mukti Ali khususnya pada saat dia menjabat sebagai menteri agama pada tahun 1971. Dengan tawadhu, disiplin, toleran, kegigihannya dapat diteladani dalam membangun toleransi di Indonesia.

Rahmadi, *Pemikiran Metodologis A. Mukti Ali Tentang Penelitian Agama*, Jurnal Ilmu Ushuluddin, Vol. 14 No. 2, Juni 2015, hlm. 107-124. Jurnal ini menjelaskan mengenai pemikiran metodologis Abdul Mukti Ali khususnya tentang penelitian agama yang mena kosen penelitian lebih kepada metode *scientific cum doctriaire*.

Dari semua yang ada dalam kajian pustaka ini menjelaskan mengenai pemikiran Abdul Mukti Ali, lantas apa perbedaannya dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis? Perbedaannya adalah terletak dalam metode. Jika yang lein menggunakan metode yang berhubungan dengan penelitian pendidikan atau penelitian perbandingan agama, penulis menggunakan penelitian sejarah dengan metode sejarah. Sekalipun masih membahas tentang pemikiran Abdul Mukti Ali namun menggunakan metode sejarah dengan mengikuti metode yang diungkapkan oleh Kuntowijoyo dan Sartono Kartodirjo mengenai sejarah pemikiran.

E. Langkah-langkah Penelitian

1. Heuristik

Berkaitan dengan judul yang penelitian yang sedang dilakukan mengenai “Pemikiran Abdul Mukti Ali Tentang Islam Doktrin dan Islam Scientific Pada Tahun 1923-2004” maka sumber yang dikumpulkan berupa buku, jurnal, artikel, skripsi, desertasi, dan tesis yang berkaitan dengan judul penelitian tersebut. Penulususan sumber dilakukan di perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Perpustakaan BAPUSIBDA, dan dari Internet yang dirasa relevan dan bisa digunakan untuk penelitian ini. Lalu dilakukan penyeleksian untuk mengetahui mana sumber yang primer dan mana yang sekunder.

Sumber-sumber primernya dalam penelitian ini adalah buku-buku yang ditulis oleh Abdul Mukti Ali, diantaranya sebagai berikut:

- 1) *Ilmu Perbandingan Agama*, 1975.
- 2) *Ilmu Perbandingan Agama di Indonesia*, 1988.
- 3) *Ilmu Perbandingan Agama di Indonesia*, (beberapa permasalahan) 1989.
- 4) *Asal Usul Agama*, 1971.
- 5) *Dialog antar Agama*, 1970.
- 6) “Hubungan antar Agama dan Masalah-masalahnya” dalam Buku Penghormatan untuk HUT ke 70 Prof. Dr. P.D. Latuihamallo, 1985.
- 7) “Satu Abad Parlemen Agama-agama Sedunia” Dalam *Masyarakat dan Kebudayaan, Kumpulan Karangan untuk Prof. Dr. Selo Sumardjan*, 1987.
- 8) “Islam dan Pluralitas Keberagamaan di Indonesia” dalam *Dinamika Pemikiran Islam dan Muhammadiyah*, 1997.

- 9) “Ilmu Perbandingan Agama dan Kerukunan Hidup Antar Umat Beragama” dalam *Saya adalah Orang yang Berhutang, 70 Tahun Dr. T.B. Simatupang*, 1990.
- 10) “Kata Pengantar” dalam *Agama-agama di Dunia*, 1997.
- 11) *Alam dan Pikiran Islam Modern di Indonesia dan Modern Islamic Thought in Indonesia*, 1971.
- 12) *Agama dan Pergumulan Masyarakat Modern*, 1997.
- 13) *Beberapa Persoalan Agama Dewasa ini*, 1981.
- 14) *Alam Pikiran Islam Modern di India dan Pakistan*, 1994.
- 15) *Keesaan Tuhan dalam Al-Qur'an*, 1970.
- 16) *Ijtihad dalam Pandangan Muhammad Abduh, Ahmad Dahlan, dan Muhammad Iqbal*, 2000.
- 17) *Bagaimana Menghampiri Isra' Mi'raj Nabi Besar Muhammad S.A.W atau Iman dan Ilmu Pengetahuan*, 1972.
- 18) *Kuliah Agama Islam di Seskau Lembang*, 1970.
- 19) “K.H Ahmad Dahlan dalam Perspektif Kebangkitan Islam” dalam *70 Tahun Prof. Dr. H.M. Rasjidi*, 1985.
- 20) “Muhammadiyah Menghadapi Tantangan Abad 21” dan “Amalan K. H. A. Dahlan” dalam *Muhammadiyah dan Tantangan Masa Depan*, 1990.
- 21) *Islam dan Sekulerisme di Turki Modern*, 1994.
- 22) *Pemberontakan Ahamad 'Urabi atau Perjuangan Konstitusi di Mesir dan Gerakan Imam Mahdi di Sudan*, 1971.
- 23) *An Intriduction to the Goverment of Aceh's Sultanate*, 1971.

- 24) *Beberapa Masalah Pendidikan di Indonesia*, 1971.
- 25) *Ta'limul Muta'allim versi Imam Zarkasyi dalam Metodologi Pengajaran Agama*, 1991.
- 26) *Az-Zarnuji dan Imam Zarkasyi dalam Metodologi Pendidikan Agama dalam biografi K.H Imam Zarkasyi di Mata Umat*, 1996.
- 27) *Agama dan Pembangunan di Indonesia*, 1972-1978.
- 28) *Masalah Komunikasi Kegiatan Ilmu Pengetahuan dalam Rangka Pembangunan Nasional*, 1971.
- 29) *Religion and Development in Indonesia*, 1971.
- 30) *Etika Agama dalam Pembinaan Kepribadian Nasional dan Pemberantasan Kemaksiyatan dari segi Agama Islam*, 1971.
- 31) *Faktor-faktor Penyiaran Islam di Indonesia*, 1971.
- 32) *The Spread of Islam in Indonesia*, 1970
- 33) “Muhammad Iqbal tentang Jatuhnya Manusia dari Surga” dalam *Bahasa-Sastra-Budaya*, Ratna Manikam Untaian Persembahan kepada Prof. Dr. P.J. Zoetmulder; *Seni Ilmu dan Agama*, 1989.
- 34) “Kebudayaan dalam Pendidikan Nasional” dalam *Evaluasi dan Strategi Kebudayaan*, 1980.
- 35) *Seni, ilmu dan Agama*, 1972.
- 36) *Metode Memahami Agama Islam*, 1991.
- 37) *Memahami Beberapa Aspek Ajaran Islam*, 1991.
- 38) *Himpunan Essay tentang Beberapa Aspek Islam*, 1991.

- 39) “Penelitian Agama (Suatu Pembahasan tentang Metode dan Sistem)” dalam *70 tahun B.J. Habibie*, 1996.
- 40) “Penelitian dan Pengembangan Ilmu Agama Islam” dalam *Pengantar ke Arah Metode Penelitian dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan Agama Islam*, 1992.
- 41) “Metodologi Ilmu Agama Islam” dalam *Metodologi Penelitian Sebuah Agama, Sebuah Pengantar*, 1989.
- 42) Sosiologi Agama (Pembahasan Perbandingan antara Ibnu Chaldun dan Max Weber)
- 43) Laboratorium Hisab dan Ru’yah
- 44) Janji Allah (Al-Wa’dul Haq oleh Thaha Husein)
- 45) Ibnu Chaldun dan Asal Usul Sosiologi (An Arab Philosophy of History oleh Charles Issawi) 1971
- 46) Agama dan Perkembangan Ekonomi di Indonesia dalam Kontekstualisasi Ajaran Islam 1995.¹⁰
- 47) *Lima Tokoh Pengembangan IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta* 1998, ditulis oleh Damami yang bertemu langsung dengan Abdul Mukti Ali.

Adapun sumber Sekundernya dari skripsi, Jurnal, Artikel diantaranya sebagai berikut:

- 1) Ahmad Singgih Basuki, *Aktualisasi Perbandingan Agama: Kajian Pemikiran A. Mukti Ali (1923-2004)*, Doterbitkan oleh SUKA Press UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

¹⁰ Ibid. Hlm. 33-36.

- 2) Ahmad Zamroni, *Konsep Pendidikan Islam Menurut H. A. Mukti Ali*, Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2016.
- 3) Toguan Rambe, *Pemikiran A. Mukti Ali dan Kontribusinya Terhadap Kerukunan Antar Umat Beragama*, Jurnal Al-Lubb, Vol. 1, No.1, 2016: 24-42.
- 4) Rafiqah Noviyani, *Mengenang Kembali Sosok Mukti Ali dan Relevansi Pemikirannya Terhadap Pendidikan Indonesia Era Milenium*, Indonesia Journal of Education and Learning, Volume 1 Nomor 2 April 2018.
- 5) Muna Hayati, *Rethinking Pemikiran A. Mukti Ali*, Jurnal Vol. 16, No. 2, Ilmu Ushuludin, Desember 2017, hlm. 161-178.
- 6) Faisal Ismail, "Paving the Way for Interreligious Dialogue, Tolerance, and Harmony: Following Mukti Ali's Path," Jurnal Al-Jamiah 50 (n.d.)

2. Kritik

Setelah tahapan pengumpulan sumber atau heuristik dilakukan maka selanjutnya adalah tahapan kritik yang bertujuan untuk menentukan sumber tersebut otentik dan kredibel. Cara yang digunakan dalam mendapatkan fakta-fakta yang berhubungan dengan fokus penelitian menjadi perhatian karena setiap sumber yang didapat tidak terlepas dari fakta lain yang belum sesuai, namun dalam peristiwa-peristiwa tertentu akan ada informasi dalam sumber yang bisa jadi itu adalah hasil baru dari teks karena secara bentuk yang berbeda dengan aslinya sehingga menimbulkan distorsi pada akhirnya¹¹

¹¹ Louis Gottscalk, *Mengerti Sejarah* (Jakarta: UI Press, 1986). hlm. 35-38.

Dalam melakukan kritik ekstern penulis melihat dari sisi waktu atau tanggal dan tanda yang terdapat dalam sumber tersebut dicocokkan dengan zamannya baik itu sumber dalam buku skripsi maupun jurnal-jurnal yang penulis dapatkan dalam proses heuristik.

Sedangkan dalam proses melakukan kritik internal penulis memfokuskan pada teks buku-buku khususnya yang ditulis oleh Abdul Mukti Ali dengan memilah dan memilih mana yang ada kaitannya dengan bahasan yang akan dibawakan oleh penulis.

3. Interpretasi

Skripsi ini membahas mengenai sejarah intelektual. Ada paradigma yang unik dalam pembahasan sejarah intelektual hal itu karena perhatian yang difokuskan pada pencarian interpretasi atau tafsir-tafsir tentang ide atau konsep yang ada di masa lalu dalam kurun waktu tertentu.¹²

Sejarah intelektual secara historis diciptakan oleh James Harvey Robinson (1863-1936), ia adalah seorang sejarawan Amerika pada awal abad ke-20. Sejarah intelektual dipandang sebagai representasi dari eksternalis yang mengembangkan pendekatan kontekstual.¹³

Mengenai pembahasan ini, dengan mempelajari ide, etos, jiwa, atau nilai-nilai kehidupan yang berpengaruh kepada manusia, masyarakat, sampai bangsa dan negara, sejak dulu sampai sekarang, sehingga ideologi sebagai dasar dalam

¹² Nyong Eka Teguh Iman Santosa, *Sejarah Intelektual Sebuah Pengantar* (Sidoarjo: Uru Anna Books, 2014). hlm. V.

¹³ Ibid. hlm. 1-2.

perkembangan dan perubahan masyarakat, bangsa dan negara. Dengan tujuan untuk mendapatkan pengetahuan yang luas dan gambaran yang bersifat intelektual.¹⁴

Sartono Kartodirjo mengungkapkan bahwa sejarah intelektual itu mencoba menyingkapkan latar belakang sosio-kultural para pemikir, untk dapat mengetahui fakta dari faktor sosio-kultural yang mempengaruhinya, dengan maksud agar tidak masuk dalam determinisme atau absolutisme.¹⁵

Mengamati pemikiran Sartono Kartodirjo (1993) dalam kajian sejarah intelektual yang berkaitan dengan sosio-kultural bahwa sejarah intelektual yang memerlukan teks dalam kajiannya tidak akan pernah lepas dari bahasa dan simbol-simbol lokal tertentu saja harus bisa dipahami dari kebudayaan yang mempunyai *mentifact* (fakta kejiwaan) tersebut. Oleh karena itu diperlukan pengetahuan kebudayaan untuk dapat menginterpretasikan berbagai makna kata-kata sebagai simbol pikiran, ide, nilai, dan lain sebagainya. Misalnya seperti, mengenai mitos Nyi Lara Kidul sebagai cerita rakyat atau yang tercantum dalam *Babad Tanah Jawi*. Apakah peranan tokoh mitologis itu dalam masyarakat Mataram, khususnya dalam dinastinya? Kepercayaan pada tokoh tersebut adalah *mentifact*, terlepas dari realitas objektifnya. Untuk memahami peranan tokoh itu diperlukan pengetahuan kebudayaan Mataram serta padangan dunianya, yaitu adanya aliansi anantara Dewi Lautan Selatan dengan Raja Mataram, suatu persekutuan yang mencerminkan kepercayaan akan gambaran dunia sebagai makrokosmos sebagai persatuan

¹⁴ Leo Agung S, *Sejarah Intelektual* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013). hlm. 2.

¹⁵ Ibid. hlm. 2.

manusia dengan alam semesta. Proses mitologisasi atau kosmosisasi itu akan memberi makna penting bagi eksistensi penguasa.¹⁶

Kuntowijoyo mengatakan bahwa sejarah pemikiran atau intelektual selalu mulai dari teks, “pada mulanya adalah teks”. Karena tidak membatasi diri hanya pada pemikiran perorangan dan pemikiran-pemikiran teoritis tetapi juga pemikiran praktis dari sosiologi pengetahuan.¹⁷ Karena kajian ini mengenai sejarah pemikiran, sama halnya seperti yang dijelaskan sebelumnya, Kuntowijoyo juga menjelaskan bahwa dalam sejarah pemikiran ini ada tiga macam pendekatan, yaitu *Kajian Teks*, yang mengkaji mengenai: genesis pemikiran, konsistensi pemikiran, evolusi pemikiran, sistematika pemikiran, perkembangan dan perubahan, variasi pemikiran, komunikasi pemikiran, dan internal dialectis dan kesinambungan pemikiran, serta intertekstualitas. *Kajian Konteks* yang mengkaji mengenai: konteks sejarahnya, konteks politiknya, konteks budayanya, dan konteks sosialnya. *Kajian Hubungan Teks dan Masyarakat*, yang mengkaji mengenai: pengaruh pemikiran, implementasi pemikiran, diseminasi pemikiran, dan sosialisasi pemikiran.¹⁸ Barulah setelah itu dapat memahami konsekuensi-konsekuensi dari tindakan pelaku sejarah tersebut.

Dalam kajian ini penulis mencoba membahas mengenai pemikiran Abdul Mukti Ali antara Islam Doktrin dan Islam *Scientific* atau dalam sering disebut *Scientific-cum-doctrinaire*. Jika dilihat pengertiannya, *Scientific* artinya Ilmiah,

¹⁶ Ibid. hlm. 3.

¹⁷ Ibid. hlm. 3.

¹⁸ Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya). Hlm. 191-199

maksudnya dalam konteks agama dengan pendekatan antropologis, sosiologis, historis, atau filosofi yang disebut pendekatan agama secara ilmiah. Sedangkan *Doctrinaire* artinya dogmatis, maksudnya yaitu mendekati agama dengan langsung merujuk kepada quran maupun hadits.

Pemikiran Abdul Mukti Ali ini hasil dari proses belajarnya selama berahun-tahun sampai dengan dia berada di McGill Kadana. dia bertemu dengan Prof. Smith yang mengajarkannya mengenai pendekatan Holistik terhadap agama, yang nantinya dikembangkan oleh Abdul Mukti Ali menjadi pendekatan *scientific cum doctrinaire*. Pendekatan ini menguapayakan antara dogmatis dan ilmiah itu tidak berpisian tapi saling berkesinabungan antara keduanya.

Dalam perkembangannya pendekatan *scientific cum doctrinaire* tidak hanya menjurus kepada metode saja atau dalam hal keilmuan saja. Namun, dalam hal kemanusiaan dan pembangunan juga. Jadi pendekatan tadi menjadi dasar dari hal kemanusiaan yang nantinya menjadi konsep kerukunan antarumat beragama yaitu *agree in disagreement* atau setuju dalam perbedaan. Selanjutnya dalam hal pembangunan, Abdul Mukti Ali menjadikan *scientific cum doctrinaire* sebagai dasar sehingga menjadi sebuah konsep yaitu “pembangunan manusia secara utuh”.

Pemikirannya tentang Islam Doktrin dan Islam Scientific ini belum final, pun Abdul Mukti Ali mengakuinya. Karena belum ada tatacara yang harus dilakukan dalam pendekatan ini. Namun dia berupaya untuk melakukan yang terbaik dalam memberikan pemahaman lewat buku-buku yang ditulisnya. Maka dia memberikan keleluasan kepada generasi selanjutnya untuk mengembangkan metode ini dan menjadikannya sebagai pola dalam kehidupan beragama di Indonesia.

4. Historiografi

Setelah interpretasi dilakukan maka tahap terakhir dari penelitian sejarah adalah historiografi yaitu penulis melakukan penulisan atau peloran dari penelitian yang dilakukan. Dengan mengedepankan aspek kronologis dalam penulisan sejarah yang dilakukan maka sistematikan dari laporan ini adalah sebagai berikut:

Bab 1 Pendahuluan, membahas tentang latar belakang masalah yaitu gambaran mengenai sekilas biografi tokoh, latar belakang keluarga, latar belakang sosial, latar belakang pendidikan termasuk berguru kepada siapa, peran dalam bidang sosial, keagamaan, politik, ekonomi, budaya dan pemikiran. Kemudian rumusan masalah, tujuan pembahasan, kajian pustaka, metode penelitian.

Bab 2 Biografi dan Karya, difokuskan kepada pembahasan biografi seperti latar belakang keluarga, pendidikan, aktivisme dan perang dalam bidang sosial keagamaan, politik, budaya, birokrasi, ekonomi, dan karir akademis. dan karya-karyanya dengan kategorisasi yang sudah jelas.

Bab 3 Pembahasan, mengurai tentang pokok permasalahan yang sedang diteliti, seperti pemikiran Abdul Mukti Ali antara Islam *Scientific* dengan Islam doktrin, bagaimana perkembangannya, kontribusi, dan kritik pemikirannya.

Bab 4 yang merupakan Bab terakhir berisikan kesimpulan dan saran dari penulis atas materi pokok studi penulis.